



## **Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di PAUD Al Falah**

Yan Yan Nurjani<sup>1</sup>, Santi Sopianti<sup>2</sup>

STAI Al Musaddadiyah Garut

[yan.yan@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:yan.yan@stai-musaddadiyah.ac.id)

<sup>2</sup> [santi.sopianti.1624@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:santi.sopianti.1624@stai-musaddadiyah.ac.id)

[DOI : 10.37968/anaking.v1i2.296](https://doi.org/10.37968/anaking.v1i2.296)

### **Abstrak**

Perkembangan sosial anak merupakan kematangan anak dalam mencapai hubungan sosial. Perkembangan sosial emosional sangat erat kaitannya dengan interaksi. Aktivitas interaksi sosial yang menunjukkan adanya keterampilan sosial pada anak, umumnya dilakukan melalui kegiatan bermain. Permainan tradisional congklak yang dapat merangsang dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan teman dengan dirinya, bersabar ketika menunggu giliran bermain, mampu jujur dalam melakukan permainan dan dapat mentaati aturan dalam sebuah permainan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permainan congklak terhadap kemampuan sosial emosional anak Usia Dini di PAUD Al-Falah. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik, mulai dari perencanaan sampai penelitian terhadap kegiatan nyata di kelas melalui kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian dari prasiklus, siklus I sampai siklus II setelah menggunakan media permainan congklak menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hal ini di buktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan pada prasiklus yang ditetapkan yaitu 23%, sedangkan hasil penelitian siklus II mencapai 80%.

**Kata Kunci : Permainan Congklak, Kemampuan Sosial Emosional.**

### **Abstract**

*Children's social development is their maturity in achieving social relationships. Emotional-social development is closely related to interaction. Social interaction activities that demonstrate social skills in children are generally carried out through play activities. The traditional game of congklak can stimulate the development of children's emotional-social abilities in playing with peers without distinguishing between friends and themselves, being patient while waiting for their turn to play, being honest in playing, and being able to follow rules in a game. This study aims to describe the congklak game's effect on the early childhood's emotional-social abilities at Al-Falah Early Childhood Education.*

*The research was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method, which reflects on various actions performed by educators, ranging from planning to research on actual classroom activities through teaching and learning activities to improve the learning conditions. The research results show that from the pre-cycle to cycles I and II, after using the congklak game media, there is an improvement in the emotional-social abilities of early childhood. This is evidenced by the achievement of success indicators in the pre-cycle, which was set at 23%, while the research results in cycle II reached 80%.*

*Keywords: Congklak Game, Emotional-Social Abilities.*

## 1. Pendahuluan

Anak-anak usia 0-6 tahun adalah anak-anak yang berada pada usia yang sangat menentukan bagi perkembangan karakter dan kepribadian. Pada saat ini anak-anak benar-benar mencerna berbagai informasi.<sup>1</sup>

Masa *golden age* sering disebut sebagai periode emas karena pada usia ini anak-anak merupakan masa dimana anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupan. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya karena periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual.<sup>2</sup>

Perkembangan sosial anak merupakan kematangan anak dalam mencapai hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi kelompok untuk melebur menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama

Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan aspek-aspek lainnya. Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence*, kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah/tujuan, kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mengkomunikasikan perasaan atau emosinya, kemampuan mengelola emosi yang kuat secara konstruktif. Perkembangan sosial emosional anak juga tidak terlepas dari keterlibatan anak dengan keluarga, anak dengan teman sebaya ataupun anak dengan lingkungan. Pada perkembangan sosial seseorang mengikuti suatu pola yaitu urutan perilaku sosial yang teratur, yang mana pola tersebut sama untuk setiap anak secara normal. Karena pada

---

<sup>1</sup> sujiono 2009, Andi Agusniatih, & Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Tasikmalaya, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2019)

<sup>2</sup> Miswara, A., Wiyono, J., & Ariani, N. L. (2018). Pengaruh Permainan Congklak Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).

dasarnya anak menempuh tahapan sosialisasi, dengan kurangnya kesempatan anak untuk bersosialisasi akan menghambat perkembangan. Sedangkan perkembangan emosi dipengaruhi kematangan dan belajar, dan hal itulah yang membedakan emosi antara anak dan orang dewasa berbeda.<sup>3</sup>

Perkembangan sosial emosional sangat erat kaitannya dengan interaksi baik dengan sesama atau dengan benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Aktivitas interaksi sosial yang menunjukkan adanya keterampilan sosial pada anak – anak, umumnya dilakukan melalui kegiatan bermain, hal ini disebabkan karena bermain merupakan suatu bentuk aktivitas antar teman sebaya dikalangan anak –anak.<sup>4</sup>

Bermain dan anak-anak adalah dua mata pelajaran yang telah menyatu menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Bermain adalah sarana yang memungkinkan anak-anak untuk berkreasi dengan baik. Bermain dapat mempengaruhi semua atau semua bagian dari peningkatan dengan memberikan pintu terbuka kepada anak-anak untuk mencari tahu tentang diri mereka sendiri, keluarga mereka, teman sebaya, dan lingkungan di sekitar mereka. Melalui bermain anak-anak juga dapat mengembangkan kapasitas sosial mereka, misalnya, memperkuat hubungan dengan anak-anak lain, bertindak sesuai dengan tuntutan daerah, menyesuaikan diri dengan teman sebaya., memiliki pilihan untuk memahami cara berperilaku mereka sendiri, dan memahami bahwa setiap kegiatan memiliki hasil.<sup>5</sup>

Permainan tradisional congklak yang dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini akan dilihat dari pemenuhan aspek motivasi seperti itikad baik dan memahami perasaan orang lain, misalnya simpati, anak-anak berharap dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pendidik dengan baik. Hal ini terlihat pada saat anak melakukan arahan dari pendidik dalam hal permainan yaitu menebarkan biji congklak satu per satu pada setiap bukaan congklak sampai biji habis dan memperhatikan pedoman permainan tersebut. Gerakan ini juga mempersiapkan anak-anak untuk menjadi energy dalam menghadapi agar anak-anak tidak melakukan kesalahan penafsiran, misalnya menyematkan dua biji congklak pada lubang yang sama atau melalui lubang yang lain. Bagaimanapun, lawan bermain siap untuk mempertimbangkan dengan cermat ketika teman mereka bermain agar tidak hanya pemain yang mendapatkan efek dari putaran congklak konvensional tetapi juga lawan dan, yang mengejutkan, penonton.<sup>6</sup>

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas adalah pencermatan

---

<sup>3</sup> Abd. Malik Dachlan, dkk. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019)*

<sup>4</sup> Maria, I., & Amalia, E. R. 2018. *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.

<sup>5</sup> Setiawan, M. H. Y. (Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8. 2016).

<sup>6</sup> Lubis, R., & Khadijah, K, *Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak*. ( Raudhatul AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK, 2018

<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/ja/>

terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas bersama-sama.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah penelitian yang reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik/penghibur, mulai dari perencanaan sampai penelitian terhadap kegiatan nyata di kelas melalui kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan penelitian di bidang pendidikan dilakukan di kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan membuat gerakan khusus untuk lebih mengembangkan latihan belajar di kelas secara lebih professional.<sup>7</sup>

Tempat penelitian ini adalah di Kelompok B PAUD Al-Falah Kampung Ranjeng Desa Karyamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional khususnya dalam bersosialisasi anak

Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali tindakan yang dialokasikan waktu untuk setiap tindakannya + 120 menit.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak di PAUD Al-Falah Kampung Ranjeng Desa Karyamukti Kecamatan Banyuresmi kabupaten Garut. pada kelompok B yang berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan serta kemampuan sosial emosional.

Objek penelitian ini adalah penelitian mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak di PAUD Al-Falah Kampung Ranjeng Desa Karyamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

permainan congklak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan teman dengan dirinya, bersabar ketika menunggu giliran bermain, mampu jujur dalam melakukan permainan dan dapat mentaati aturan dalam sebuah permainan.

Hasil pelaksanaan kegiatan kemampuan sosial emosional pada tindakan prasiklus disajikan pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> (Kemendiknas, 2009).Heryanti, V., Wembrayarli, W., & Hadiwinarto, H. (2014). *Meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui permainan tradisional (congklak)* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).

**Tabel 2.1****Prasiklus**

No	Indikator	Nilai							
		BB		MB		BSH		JUMLAH	
		F	%	F	%	f	%	N	%
1	anak mau bermain dengan teman sebaya lainnya	9	60%	3	20%	3	20%	15	100%
2	Anak mampu sabar dalam menunggu giliran	8	53%	5	33%	2	13%	15	100%
3	anak mampu jujur dalam Bermain	7	47%	5	33%	3	20%	15	100%
4	anak mampu dalam Menaati pelaturan	6	40%	3	20%	6	40%	15	100%
Rata-rata			50%		27%		23%		100%

## Keterangan

1. BB = Belum Berkembang
2. MB = Mulai Berkembang
3. BSH = Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil penelitian tentang pengaruh permainan congklak terhadap kemampuan sosial emosional dari siklus I ke siklus II terdapat hasil yang cukup signifikan. Peningkatan yang sudah dicapai dapat terlihat dari keberhasilan dari siklus I dan siklus II.

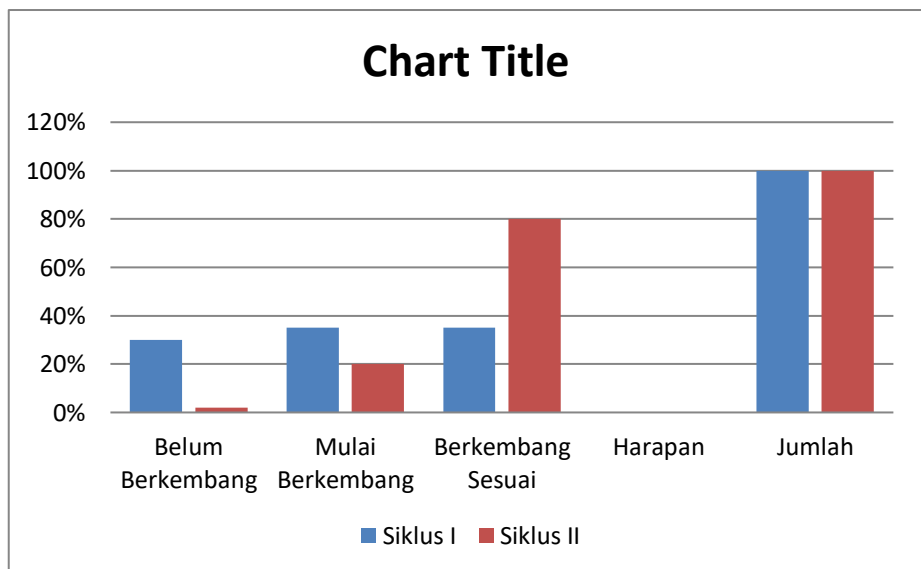
**Tabel 2.2**

**Perbandingan Kemampuan Sosial Emosional  
Pada Siklus I dan siklus II**

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Belum Berkembang	30%	2%
2	Mulai Berkembang	35%	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan	35%	20%
4	Berkembang Sangat Baik	0%	0%
	Jumlah	100%	100%

**Gambar 2.3**

**Perbandingan Kemampuan Sosial Emosional Anak  
Pada Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan hasil pengembangan dari kemampuan sosial emosional pada tabel diatas dapat diuraikan hasil dari siklus I ke siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan dalam kemampuan sosial emosional dengan kapasitas . Anak belum berkembang (BB) dari 30% menjadi 2%, mulai berkembang (MB) dari 35% menjadi 18% dan berkembang sesuai harapan dari (BSH) 35% menjadi 80%.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pengalaman yang berkembang dari putaran congklak dapat meningkatkan pada kemampuan sosial emosional anak usia dini sebesar 80% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penulis merumuskan masalah agar bisa dipecahkan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan sosial emosional anak melalui permainan congklak di kelompok B PAUD Al-Falah, masih banyak anak yang tidak sabar dalam menunggu giliran, tidak dapat menerima kekalahan, tidak jujur dalam melakukan permainan, tidak dapat mengontrol diri, belum faham dalam menaati peraturan dan tidak mau bermain dengan teman sebaya lainnya. Dengan demikian terlihat bahwa sebagian besar anak dikelas B belum memiliki kemampuan sosial emosional berkembang dengan baik. Hasil pada prasiklus anak yang belum berkembang yaitu 50%, mulai berkembang 27%, dan yang berkembang sesuai harapan 23%
2. Penerapan permainan congklak yang dikembangkan di kelompok B PAUD Al Falah. Pada penelitian perkembangan anak ada peningkatan terhadap kemampuan sosial emosional. Anak dapat bersabar menunggu giliran ketika bermain dengan lebih baik dari pada sebelumnya
3. Permainan congklak yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional di kalangan anak usia dini terlihat dari ketercapaian aspek-aspek memotivasi diri sendiri seperti optimis dan mengenali emosi orang lain seperti berempati, anak bersikap optimis untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Terlihat ketika anak melaksanakan arahan dari guru mengenai permainan, yakni menyebarkan satu persatu biji congklak pada setiap lubang congklak samapai biji tersebut habis dan mengikuti aturan permainan. Kegiatan tersebut juga melatih anak untuk bersikap sportif dan jujur dalam berlomba sehingga anak tidak melakukan kecurangan seperti memasukan dua biji congklak dalam satu lubang yang sama atau justru melewati satu lubang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas,2009,Andi Agusniatih&jane M Monepa.,*Keterampilan Soaial Anak Usia Dini* (Tasikmalaya, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2019)
- sujiono 2009,Andi Agusniatih,&jane M Monepa,*Keterampilan Soaial Anak Usia Dini* (Tasikmalaya, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2019)
- Setiawan,M. H. Y. (*Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-8. 2016).

Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2016)*

Lubis, R., & Khadijah, K, *Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak.* ( Raudhatul AL-ATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK, 2018

Abd. Malik Dachlan, dkk. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019)*

Maria, I., & Amalia, E. R. 2018. *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*

DEWI, RIA PUTRIANA. *Pengaruh Metode Bermain Dakon Terhadap Perkembangan Emosi Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Aulia Syam Kota Pekanbaru.* 2019. PhD Thesis. Universitas ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

MARYUNI, Anis. *Mengembangkan nilai agama moral anak melalui permainan tradisional congklak pada anak kelompok B di tk aisyiyah 16 ngringo jaten karanganyar Tahun ajaran 2013/2014.* 2014. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurhayati&Wahyuni. *Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Jurnal Buah Hati, 2020)*

Setiawan, M. H. Y. *(Melatih keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 1-8. 2016).*

Susianty Selaras Ndari, dkk. *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2018)*

(Lazarus 1991), Riana Mashar. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya (Kencana Jakarta, 2011)*